

Implementasi bimbingan teknis kurikulum merdeka dalam meningkatkan kompetensi guru bidang studi agama di MIN Bukittinggi

Susanda Febriani*, Zulfani Sesmiarni, Muaddyl Akhyar

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

*ummuirham26o6@gmail.com

Abstract

Supporting the vision of Indonesian education, and as part of efforts to restore learning, the independent curriculum was developed as a curriculum framework that is more flexible, while focusing on essential material and developing the character and competence of students. Efforts to implement the independent curriculum at this time, is one of the efforts to be able to implement in the implementation of the curriculum, and teachers become very important in playing and implementing this independent curriculum to the fullest and can run well. The implementation of technical guidance in the form of training on the implementation of an independent curriculum for teachers was delivered to religious teachers at MIN Bukittinggi. This training is delivered systematically and simply so that it can be understood easily and can have a significant impact in realizing learner-centered education. This research is qualitative research. The implementation of the activity is divided into 3 stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the reporting stage. The result was an increase in teachers' understanding in three aspects; (1) theoretically, (2) how to implement it, and (3) how to develop the curriculum. The approach of this activity uses a training model (Technical Guidance) so that the improvement of psychomotor aspects is the main aspect to be achieved. In addition to the presentation of material, participants were provided with assignments in the form of worksheets so that in addition to the cognitive aspects, the psychomotor aspects of the participants increased.

Keywords: teacher competence; merdeka curriculum; curriculum implementation

Abstrak

Mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Upaya menjalankan kurikulum merdeka pada saat ini, merupakan salah satu usaha untuk dapat mengimplementasi dalam pelaksanaan kurikulum, dan guru menjadi sangat penting dalam memerankan dan melaksanakan kurikulum merdeka ini secara maksimal dan dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan bimbingan teknis yang dilaksanakan berupa pelatihan tentang implementasi kurikulum merdeka pada guru di sampaikan untuk guru agama yang bernaung di MIN Bukittinggi. Pelatihan ini di sampaikan secara sistematis dan sederhana sehingga mampu dipahami dengan mudah serta dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap implementasi, dan tahap pelaporan. Hasilnya terjadi peningkatan pemahaman guru dalam tiga aspek; (1), secara teoretis, (2), bagaimana mengimplementasikannya, dan (3), bagaimana mengembangkan kurikulum. Pendekatan kegiatan ini menggunakan model pelatihan (Bimbingan Teknis) sehingga peningkatan aspek psikomotorik menjadi aspek utama yang ingin dicapai. Selain penyajian materi, peserta dibekali dengan penugasan

Copyright (c) 2024 Susanda Febriani, Zulfani Sesmiarni, Muaddyl Akhyar

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)

Article Information: Submitted 14 Januari 2024, Accepted 29 March 2024, Published 4 April 2024

dalam bentuk lembar kerja sehingga selain aspek kognitif, aspek psikomotorik peserta mengalami peningkatan.

Kata Kunci: kompetensi guru; kurikulum merdeka; implementasi kurikulum

Pendahuluan

Sebagaimana yang tercantum dalam SK Mendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran yang kemudian disempurnakan oleh SK Kemendikbudristek No. 262 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, maka kurikulum semua satuan pendidikan mengacu pada Kurikulum Merdeka yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau mengacu pada struktur kurikulum di setiap jenjangnya yang terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) (Akhyar dkk., 2024).

Kebijakan kurikulum merdeka belajar digagas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi solusi atas berbagai masalah yang terjadi, terutama hal penetapan orientasi tujuan pendidikan. Kebijakan tentang merdeka belajar muncul di era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 saat ini. Era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 yang memiliki tantangan sekaligus peluang bagi semua lembaga pendidikan di Indonesia (Muslimin, 2023). Salah satu upaya dan keniscayaan dilakukan oleh jenjang sekolah dasar (SD)/MI adalah menerapkan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka pada SD/MI ini merupakan upaya transformasi sistem pendidikan ke arah yang lebih baik dan menjadikan SD/MI berada pada jalur pencapaian tujuan dan target yang sesuai dan tepat. Diharapkan dengan adanya kurikulum merdeka pada SD/MI, satuan pendidikan dan guru memiliki keleluasaan dalam merancang kurikulum operasional sekolah dan modul ajar untuk memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi peserta didik (Febriani dkk., 2023).

Kurikulum Merdeka yang menekankan proses pembelajaran pada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik peserta didik tentunya akan memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk terus berkembang sesuai potensi, minat, dan bakatnya (Akhyar dkk., 2023). Apalagi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI mengacu pada struktur kurikulum. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD/MI secara optimal akan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di SD/MI terwujud (Ruspa dkk., 2022).

Analisis masalah sebagaimana diungkapkan di atas telah memberikan deskripsi bahwa ada banyak hal yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar (PBM) terutama dalam peningkatan kompetensi guru bidang studi agama dalam implementasi kurikulum merdeka. Adapun rancangan solusi yang akan diberikan adalah Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru terkait dengan IKM dalam hal proses pembelajaran beserta perangkat ajarnya.

Upaya menjalankan kurikulum merdeka pada saat ini, merupakan salah satu usaha untuk dapat mengimplementasi dalam pelaksanaan kurikulum, dan guru menjadi sangat penting dalam memerankan dan melaksanakan kurikulum merdeka ini secara maksimal dan dapat berjalan dengan baik. Saat ini masih sering dijumpai kurang maksimalnya pembelajaran di dalam kelas karena banyak guru belum memahami kurikulum pembelajaran yang saat ini sedang berlaku. Guru melaksanakan pembelajaran secara maksimal dengan kurikulum yang sedang diberlakukan di satuan pendidikannya (Febrianningsih & Ramadan, 2023).

Dalam melaksanakan tugasnya, guru diharuskan memiliki kemampuan-kemampuan dasar agar dapat menyajikan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Kemampuan sama halnya dengan kompetensi yang merupakan segala jenis pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang wajib dimiliki serta dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Kemampuan guru dalam menjalankan kurikulum akan menjadi salah satu tolak ukur dalam suksesnya implementasi kurikulum yang berjalan (Nirmala, 2023). Oleh karena itu, kemampuan mengatur diri dalam konteks menjalankan tugas profesi sangat diperlukan (Fauziah dkk., 2022).

Sampai saat ini masih banyak para guru mengalami kesulitan terkait kurikulum merdeka, mereka masih belum mendapatkan pelatihan. Guru berperan sangat penting karena sebaik apa pun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung mutu guru yang memenuhi syarat maka semuanya akan sia-sia (Ahmal dkk., 2020). Biasanya masih banyak guru kesulitan mengimplementasikan kurikulum baru karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan. Oleh sebab itu sekolah MIN Bukittinggi memerlukan bimbingan dalam bidang implementasi kurikulum merdeka.

Metode Penelitian

Kegiatan bimbingan teknis dilaksanakan secara luring di MIN Bukittinggi Jl. Kusuma Bakti, Kubu Gulai Bancah, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Kegiatan bimbingan teknis dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap implementasi, dan tahap pelaporan (Deswita dkk., 2023).

1. Tahap persiapan adalah tahap sebelum melaksanakan BIMTEK. Tahap ini dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Kepala MIN Bukittinggi. Koordinasi yang dilakukan terkait dengan perizinan, jadwal, tempat pelaksanaan, jumlah peserta yang dapat mengikuti BIMTEK, selanjutnya tim berbagi tugas untuk mengembangkan materi yang akan diberikan kepada peserta. Materi yang akan diberikan adalah kebijakan kurikulum merdeka, gambaran merdeka belajar dan asesmen.
2. Tahap Implementasi. Kegiatan pada tahap ini meliputi penyajian materi tentang kebijakan kurikulum merdeka, gambaran merdeka belajar, sampai pada penilaian/asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka.

3. Tahap Pelaporan. Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari kegiatan bimbingan secara keseluruhan. Pada tahap ini, tim menganalisis dan mengevaluasi semua proses dan hasil dari kegiatan.

Tahapan terakhir yaitu tahap evaluasi melakukan refleksi kata dengan pemberian angket respons dalam bentuk *Google form* untuk mengevaluasi kegiatan terkait beberapa indikator setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pelaksanaan kegiatan bimbingan dan menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan permasalahan dan tahapan kegiatan yang telah direncanakan maka dihasilkan kegiatan BIMTEK sebagai berikut.

A. Tahap Persiapan

Berdasarkan observasi awal dengan sekolah mitra pada tanggal 15 Januari 2024. Koordinasi awal dilakukan dengan mengunjungi. Hasil dari koordinasi ini adalah kebutuhan sekolah mitra yang paling mendesak saat ini adalah pengenalan kurikulum merdeka di satuan pendidikan SD/MI. Karena dengan adanya perubahan yang mengarah pada penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Perubahan tersebut adalah kurikulum merdeka, dan masih ada beberapa sekolah yang belum memahami secara menyeluruh tentang implementasi kurikulum merdeka di tingkat SD/MI. Selain itu, dari koordinasi dengan pihak sekolah diputuskan akan dilaksanakan BIMTEK pada tanggal 22 Februari 2024 dan 23 Februari 2024 di MIN Bukittinggi. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi dan instrumen yaitu angket. Adapun materi yang akan disampaikan pada kegiatan ini adalah kebijakan kurikulum merdeka, gambaran merdeka belajar, sampai pada penilaian yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Selain itu, dibuat angket respons peserta yang akan diberikan pada akhir kegiatan. Angket respons bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pelaksanaan kegiatan dan menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan berikutnya.

B. Tahap Implementasi BIMTEK

Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Kepala Sekolah dan guru agama di MIN Bukittinggi. Pada hari pertama, BIMTEK dilakukan secara *offline* di MIN Bukittinggi. Pada 22 Januari 2024, pertama dilakukan pembukaan acara BIMTEK yang dibuka langsung oleh Ketua Tim. Kegiatan selanjutnya yakni penyampaian materi mengenai pengenalan kurikulum merdeka, perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 13, keunggulan kurikulum merdeka, pengenalan profil pelajar Pancasila, dan langkah-langkah penyusunan proyek peningkatan profil pelajar Pancasila. Selanjutnya, dilakukan sesi tanya jawab mengenai permasalahan yang dihadapi sekolah selama pandemi covid-19 dan pengimplementasian kurikulum merdeka.

Adapun respons kepala MIN Bukittinggi yang disampaikan dalam sambutan ini adalah sangat senang, menerima dengan baik, dan beruntung dengan adanya kegiatan pelatihan ini dapat memberikan gambaran yang jelas terkait implementasi kurikulum merdeka di satuan SD/MI. Setelah acara pembukaan maka dilanjutkan dengan penyampaian materi yang dimulai oleh ketua tim mengenai pengantar kurikulum merdeka. Kemudian dilanjutkan oleh pemateri kedua tentang kerangka kurikulum merdeka. Selama pemberian materi oleh narasumber, Bapak/Ibu peserta sangat antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan mimik wajah dan respons positif yang terlihat pada gambar. Di akhir pelaksanaan kegiatan dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi bersama. Para peserta menunjukkan rasa antusias dan penasarannya terhadap implementasi kurikulum merdeka secara rinci. Kegiatan pada hari kedua dilakukan pada 23 Januari 2024. Pada pertemuan kedua, adalah kegiatan Seminar dalam Menyukseskan Kurikulum Merdeka di MIN Bukittinggi dan juga untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Tujuannya adalah untuk penguatan terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka oleh guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan penguatan persiapan implementasi kurikulum merdeka ini bisa dijadikan jembatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang akan diimplementasikan oleh guru.

Pertemuan ini merupakan akhir dari tahap pelaksanaan dengan mengedarkan kuesioner dan pemberian sertifikat BIMTEK kepada peserta secara simbolis. Pelaksanaan kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik dalam menyusun modul ajar dan perencanaan berbasis data. 2 hal ini sangat penting dalam implementasi kurikulum merdeka.

1. Aspek Kognitif

Perubahan kurikulum sebuah keniscayaan dalam dunia pendidikan dikarenakan zaman dan pelaku zaman beserta teknologi yang berkembang di setiap zaman mengalami perbedaan. Perubahan ini merupakan keharusan sehingga pendidikan juga mengalami perkembangan sesuai perkembangan zamannya. Kurikulum merdeka memiliki corak yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya di mana pemenuhan kebutuhan peserta didik menjadi acuan utama dalam pembelajaran (Khoirurrijal, dkk., 2022). Guru tidak hanya merancang dan menyiapkan pembelajaran sesuai kebutuhan guru, tapi sesuai dengan capaian pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik atau murid. Salah satu hal yang penting dalam perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah modul ajar. Dengan adanya kegiatan ini, secara konseptual 16 kepala sekolah yang menjadi peserta meningkat pemahamannya dalam memahami Capaian Pembelajaran (CP), Penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP), penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan penyusunan Modul Ajar. Hal ini terukur berdasarkan hasil evaluasi kegiatan. Keenam belas peserta secara signifikan pemahamannya mengalami peningkatan.

2. Aspek Psikomotorik

Selain pemahaman secara teoritis, kegiatan ini menyertakan aspek psikomotorik. Keterampilan guru dalam menyusun modul ajar menjadi penting dalam implementasi kurikulum merdeka. Didahului pemahaman pada CP (capaian pembelajaran), kemudian terampil menyusun TP (tujuan pembelajaran) dan ATP (alur tujuan pembelajaran), dan diakhiri dalam hal terampil menyusun modul ajar. Konseptual yang berkembang akan dibarengi perkembangan aspek psikomotorik juga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, baik yang dilakukan saat kegiatan berlangsung maupun saat kegiatan evaluasi diadakan terlihat jelas bahwa peserta sudah berkembang pemahamannya dan juga berkembang aspek keterampilan dalam menyusun modul ajar.

Kurikulum sangat menentukan proses dan hasil suatu sistem pendidikan. Kurikulum juga bisa berfungsi sebagai media untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan semua tingkat pendidikan (Primary, Rahmat, & Marlina, 2024). Perubahan kurikulum tentunya tidak dapat dihindari dan dilewati, namun harus selalu dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan juga prinsip. Kurikulum Merdeka dicanangkan kemendikbudristek sebagai bentuk respons dan pemecahan solusi atas kondisi pendidikan di Indonesia saat ini (Kusumaningrum, dkk., 2024). Salah satunya adalah terjadinya *learning loss* atau ketertinggalan pembelajaran yang terjadi akibat pandemi Covid-19 dalam dua tahun terakhir.

Dalam rangka pemulihan *learning loss* yang terjadi dalam kondisi tertentu. Sebab itulah satuan Pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Istilah lain dalam kurikulum merdeka adalah Alur Tujuan Pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran memiliki fungsi yang sama dengan silabus yaitu sebagai bahan acuan untuk menyusun modul ajar atau kalau dalam istilah dalam kurikulum sebelumnya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal lain yang mendasar dalam kurikulum merdeka adalah adanya kegiatan proyek profil pelajar Pancasila yang memiliki bobot antara 20% sampai dengan 30. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, sekolah atau madrasah harus menyusun kurikulum operasional sekolah terlebih dahulu.

Kurikulum operasional sekolah merupakan serangkaian rencana proses pembelajaran di sekolah. Lembaga Pendidikan SD/MI sebagai pendidikan formal yang di upayakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap masyarakat pengelola lembaga pendidikan anak usia dini, didapatkan bahwa saat ini, yang dapat melaksanakan Kurikulum Merdeka adalah satuan pendidikan yang tergabung dalam sekolah penggerak, hal ini dikarenakan adanya pendampingan intens secara langsung. Hal ini berbanding dengan satuan pendidikan yang belum berada pada sekolah penggerak untuk

mengimplementasikan Kurikulum merdeka walaupun harus dilaksanakan melalui jalur mandiri (Deswita dkk., 2023).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu adanya pengenalan dan pelatihan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka secara intens sebagai bagian dari kesiapan satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Inovasi dalam kurikulum merdeka salah satunya adalah platform merdeka mengajar. Platform ini dirancang untuk memberikan kemudahan guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka (Saputra, 2023).

Kurikulum merdeka belajar yang memberikan otonomi yang luas kepada guru untuk berkreasi bahkan mengembangkan kurikulum bukan hal yang mudah apalagi ini adalah kebijakan baru dengan model baru sehingga guru memerlukan penyesuaian dengan waktu yang tidak sebentar (Mulyanto dkk., 2023).

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan yang kuat dari para pendidik, khususnya guru. Para guru perlu memahami dengan baik prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan mampu mengintegrasikan mereka dalam proses pembelajaran (Djusrar, dkk., 2024).

Diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi guru lansia dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru senior dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar :

1. Kursus Pelatihan dan Lokakarya. Guru dewasa membutuhkan pelatihan dan lokakarya reguler untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar. Negara atau lembaga pendidikan tertentu dapat menyelenggarakan kursus pelatihan dan lokakarya ini.
2. Dukungan. Negara bagian dapat memberikan saran dan bimbingan reguler kepada guru yang lebih tua yang mengajar kurikulum merdeka. Kepala sekolah dalam melakukan supervisi/pembinaan, motivasi, pendampingan dan bimbingan kepada guru atau kepala sekolah dapat juga memberikan kesempatan kepada guru secara adil dan merata untuk mengikuti studi lanjut atau diklat/IHT/*BIMTEK* yang diselenggarakan lembaga pendidikan berkaitan dengan penyusunan kurikulum merdeka (Pujiarti dkk., 2023).
3. Petunjuk Teknis. Tujuan dari bimbingan teknis ini adalah untuk membantu guru senior mengatasi masalah teknis dan administrasi dalam melaksanakan kurikulum merdeka.
4. Pengembangan Materi Pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.
5. Pengujian dan Evaluasi. Hal ini membantu guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam menerapkan kurikulum dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

6. Mengikuti Seminar dan Konferensi. Guru dapat mengikuti seminar dan konferensi yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar untuk memperoleh informasi terbaru dan berinteraksi dengan para ahli dan praktisi dalam bidang tersebut. Seminar dan konferensi ini dapat diadakan oleh lembaga pendidikan atau organisasi terkait (Budiyono, 2021).
7. Meningkatkan Literasi Digital. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan khusus atau memanfaatkan sumber daya Online seperti tutorial dan panduan (Sari, dkk., 2024). Dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar kepala sekolah dapat membantu melalui literasi digital secara efektif, dapat dilakukan antara lain melengkapi fasilitas dan merumuskan target yang mendukung literasi digital dan pemanfaatan *e-learning* (Habibah, 2022).
8. Melibatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dapat membantu guru memahami kebutuhan dan preferensi siswa dalam pembelajaran. Guru lansia dapat memanfaatkan metode pembelajaran yang berbasis pada proyek, diskusi kelompok, dan tugas mandiri untuk meningkatkan keterampilan siswa. Dengan meningkatkan kompetensi guru lansia dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan akan meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan siswa (Sinaga, 2023).

Kesiapan guru pada kurikulum merdeka masih menunjukkan perlu banyaknya latihan dan penambahan pemahaman akan pengembangan kurikulum merdeka (Haetami dkk., 2023).

Kesimpulan

Memahami, menerapkan, dan mengembangkan kurikulum merdeka belajar tidak mudah bagi guru, mereka membutuhkan pelatihan dan pendampingan karena kurikulum tersebut berbeda dari kurikulum sebelumnya. Oleh karenanya, guru membutuhkan pelatihan dan pendampingan agar bisa memahami, menerapkan, dan mengembangkannya. Secara keseluruhan kegiatan implementasi kurikulum merdeka belajar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai jadwal. Dalam aspek pengetahuan dan keterampilan, peserta mengalami peningkatan secara signifikan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta menjadi indikator ketercapaian keberhasilan kegiatan. Banyak aspek dalam implementasi kurikulum merdeka, bukan hanya penyusunan modul ajar dan perencanaan berbasis data saja. Untuk itu disarankan untuk kegiatan selanjutnya semua aspek dalam implementasi kurikulum merdeka terjabarkan dengan baik. Disarankan pula dengan melibatkan satuan pendidikan, baik yang sederajat maupun yang tidak sederajat sehingga kurikulum merdeka terimplementasi dengan baik di Kota Bukittinggi.

Daftar Pustaka

- Abd. Rahim Ruspa, Nirwana, Jusrianto, Busra Bumbungan, Haspidawati Nur, & Daniel Parubang. (2022). Bimbingan Teknis Pemahaman CP, Penyusunan TP/ATP, dan Modul Ajar di SD Negeri 7 Ponjalae Palopo. *Abdimas Langkanae*, 2(2), 140–149. doi: 10.53769/abdimas.2.2.2022.78

- Ahmal, A., Supentri, S., Pernantah, P. S., & Hardian, M. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 432–439. doi: 10.31258/unricsce.2.432-439
- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Di Sman 1 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Al-Fatih*, 6(2), 147–164.
- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2024). The Influence Of The Profile Strengthening Of Pancasila Students (P5) Project On Student Character At SMPN 5 Payakumbuh. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1).
- Budiyono, S. (2021). Bimbingan Teknis (Bimtek) Penguatan Kompetensi Guru Mata Pelajaran Utbk Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(3), 291–299. doi: 10.32699/ppkm.v8i3.1870
- Deswita, D., Atiyyah, R., Kusuma, A. P., & ... (2023). Bimbingan Teknis Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Di Ra Al Kautsar. *Journal of Social ...*, 2(2), 174–182.
- Diana Kusumaningrum, Yuris Indria Persada, Nanik Ulfa, Abdur Rohman, D. N., & Al-addawiyah, Imro'atus Sa'diyah, Nurlaili Fauziah, Fauziah Apriani, F. 'Arfatul 'Iyad. (2024). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Workshop Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS*, 3(1), 20–25.
- Fauziah, F., Firman, F., & Ahmad, R. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Keguruan*, 1(1), 126–132.
- Febriani, S., Iswantir, M., & Sari, F. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Min Kota Bukittinggi. *Jurnal Al-Fatih*, 6(2), 200–215.
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335–3344. doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4686
- Habibah, M. (2022). Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 76–89. doi: 10.30762/sittah/v3i1.11
- Haetami, A., Hamsiah, A., Hayati, N., Pratiwi, E. Y. R., & others. (2023). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 173–179.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, T., & Ali Fakhrudin, Hamdani, S. (2022). PENGEMBANGANN KURIKULUM MERDEKA. In *Экономика Региона*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Metty Agustine Primary, Rahmat, Neni Marlina, F. S. (2024). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Sebagai Bentuk Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Profesi Guru Bahasa Inggris Smp Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 12–16.
- Mulyanto, A., Dewi, O. R., Normansyah, A. D., & ... (2023). Bimbingan Teknis Guru dan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka. *Madani : Indonesian Journal Of Civil Society*, 5(1), 72–82. doi: 10.35970/madani.v1i1.1697
- Muslimin, I. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus di Madrasah Se-Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), 43–57. doi: 10.15642/japi.2023.5.1.43-57
- Nirmala, S. D. (2023). Bimbingan Teknis Penguatan Kinerja Kepala Sekolah Dan Guru Andalan Di Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi. *Community Development Journal ...*, 4(2), 3255–3261.
- Pujiarti, E., Purba, F. D., Ahmadi, K. D., & Mulya, S. (2023). Implementasi Kurikulum

- Merdeka dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 11–18. doi: 10.30596/jppp.v4i1.13586
- Rima Meilita Sari, Tengku Muhammad Sahudra, Faiz Urfan, dan R. (2024). Penguatan Kompetensi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pelatihan Teknologi Digital Berbasis Website Terintegrasi pada Guru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 90–98.
- Saputra, F. R. (2023). Inovasi Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Penggunaan Platform Merdeka Mengajar. *Conferences Series Learning Class*, 36, 338–350.
- Sinaga, M. N. (2023). Strategi Praktis Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Lansia Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional “Peran Manajemen Pendidikan Untuk Menyiapkan Sekolah Unggul Era Learning Society 5.0” Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan*, 150–156.
- Syahtriatna Djusar, Elvira Asril, Ahmad Zamsuri, F. A. S. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Bengkalis Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *J-COSCIS: Journal of Computer Science Community Service*, 4(1), 92–101.